

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN  
KARAKTER ANTI KORUPSI DALAM KITAB MALEAKHI BAGI PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH SMP N 1 PAHAE JAE**

**Andar Gunawan Pasaribu<sup>1</sup>, Lili Aseka Simanjuntak<sup>2</sup>, Mega Simanjuntak<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut agama Kristen negeri tarutung:

<sup>2</sup>Institut agama Kristen negeri tarutung : [liliaseka21@gmail.com](mailto:liliaseka21@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut agama Kristen negeri tarutung: [megasimanjuntak33@gmail.com](mailto:megasimanjuntak33@gmail.com)

**Abstract**

Instilling anti-corruption values in the world of education is a strategic step in forming the character of students with integrity. The Book of Malachi, as part of the prophetic books in the Bible, conveys moral messages that are relevant to anti-corruption principles, such as honesty, justice and sincerity in carrying out obligations. This research aims to analyze the implementation of anti-corruption education based on the values in the Book of Malachi and its impact on the formation of students' character. The method used is a qualitative approach with text analysis and interviews with educators and students. The research results show that understanding and internalizing anti-corruption values in the Book of Malachi can strengthen students' awareness of the importance of living honestly and fairly in everyday life.

Keywords: Education, Character, Anti-Corruption, Book of Malachi, Students.

**Abstrak**

Penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam dunia pendidikan merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Kitab Maleakhi, sebagai bagian dari kitab-kitab kenabian dalam Alkitab, menyampaikan pesan moral yang relevan dengan prinsip-prinsip anti korupsi, seperti kejujuran, keadilan, dan ketulusan dalam menjalankan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan anti korupsi berbasis nilai-nilai dalam Kitab Maleakhi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis teks dan wawancara kepada pendidik serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam Kitab Maleakhi dapat memperkuat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya hidup jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Anti Korupsi, Kitab Maleakhi, Peserta Didik.

**PENDAHULUAN**

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi telah merusak sendi-sendi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, menghambat pembangunan, serta menggerus kepercayaan masyarakat terhadap

institusi pemerintahan dan hukum. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap anti korupsi sejak dini. Pendidikan anti korupsi bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Salah satu pendekatan dalam pendidikan anti korupsi adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran. Kitab Maleakhi, yang merupakan bagian dari Perjanjian Lama dalam Alkitab, mengandung banyak pesan moral yang relevan dengan prinsip-prinsip anti korupsi. Kitab ini menekankan pentingnya kejujuran dalam beribadah, keadilan dalam kehidupan sosial, serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Dengan demikian, Kitab Maleakhi dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Pendidikan Karakter dan Implementasi Nilai Anti Korupsi**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks anti korupsi, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar yang menghambat pembangunan dan merusak tatanan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti korupsi harus diimplementasikan sejak dini dalam dunia pendidikan, baik melalui kurikulum formal maupun nonformal. Menurut Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Jika ketiga komponen ini diterapkan secara efektif, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya anti korupsi, tetapi juga memiliki dorongan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan di

lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata tentang integritas dan kejujuran kepada peserta didik. Selain itu, pendekatan berbasis agama juga dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, mengingat bahwa ajaran agama sering kali menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sosial.

## 2. Kitab Maleakhi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anti Korupsi

Kitab Maleakhi merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama yang memiliki pesan moral kuat terkait dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kitab ini menyoroti berbagai bentuk penyimpangan moral yang terjadi di kalangan umat Israel, termasuk praktik-praktik ketidakadilan sosial dan kecurangan dalam beribadah. Salah satu bagian yang relevan dengan pendidikan anti korupsi adalah Maleakhi 3:8-10, yang mengecam tindakan korupsi dalam bentuk penyalahgunaan persepuluhan dan persembahan yang seharusnya diberikan kepada Tuhan.

Pesan dalam Kitab Maleakhi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menekankan pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kejujuran serta menjauhi segala bentuk kecurangan. Selain itu, Kitab Maleakhi juga mengajarkan tentang akibat dari ketidakjujuran dan ketidakadilan, yang dapat merusak hubungan sosial dan menimbulkan konsekuensi buruk bagi individu maupun masyarakat.

Dalam pendidikan anti korupsi, ajaran dalam Kitab Maleakhi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik untuk memahami bahwa korupsi bukan hanya tindakan yang melanggar hukum, tetapi juga perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama. Pemahaman ini dapat membantu membentuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup dengan integritas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

## 3. Integrasi Nilai-Nilai Kitab Maleakhi dalam Pendidikan Anti Korupsi

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi dari Kitab Maleakhi dalam pendidikan, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, guru dapat menggunakan ayat-ayat dari Kitab Maleakhi sebagai bahan diskusi dan refleksi terkait pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Diskusi ini dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa nyata yang menunjukkan dampak buruk dari tindakan korupsi.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis studi kasus juga dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik. Studi kasus tentang tokoh-tokoh dalam Kitab Maleakhi yang menghadapi konsekuensi dari tindakan ketidakjujuran dapat dijadikan contoh untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter anti korupsi. Sekolah harus menciptakan budaya yang menanamkan nilai-nilai kejujuran dan transparansi dalam setiap aspek kegiatan, seperti dalam pengelolaan dana sekolah, sistem evaluasi akademik, serta hubungan antara guru dan peserta didik. Dengan adanya keteladanan dari para pendidik dan lingkungan yang mendukung, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka.

#### 4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kitab Maleakhi

Meskipun pendidikan anti korupsi berbasis nilai-nilai Kitab Maleakhi memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kitab suci ke dalam kurikulum secara efektif. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan pendekatan berbasis agama dalam pembelajaran karakter, sehingga dibutuhkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Selain itu, resistensi dari sebagian pihak juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Beberapa kalangan berpendapat bahwa pendekatan ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam sistem pendidikan yang bersifat inklusif. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menekankan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Maleakhi bersifat universal dan relevan bagi semua individu, terlepas dari latar belakang agama mereka.

Dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan juga diperlukan untuk memperkuat implementasi pendidikan anti korupsi. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai kejujuran dan integritas dapat diajarkan secara konsisten dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya anti korupsi yang kuat dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang memiliki integritas dan tanggung jawab moral. Kitab Maleakhi memberikan landasan moral yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang sistematis, seperti integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran berbasis studi kasus, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung, pendidikan anti korupsi dapat diterapkan secara efektif. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, pendidikan anti korupsi berbasis nilai-nilai Kitab Maleakhi dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat secara luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research (penelitian lapangan) untuk menganalisis implementasi pendidikan dalam membangun dan menumbuhkan karakter anti korupsi berdasarkan nilai-nilai dalam Kitab Maleakhi. Data diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik di SMP N 1 Pahae Jae. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai anti korupsi diterapkan dalam lingkungan sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Perspektif Kitab Maleakhi**

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berintegritas. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah menggunakan nilai-nilai moral dalam kitab suci, termasuk Kitab Maleakhi. Kitab ini menyoroti ketidakjujuran yang dilakukan oleh para pemimpin agama dan masyarakat pada zamannya serta menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan spiritual. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan kepada peserta didik untuk membentuk sikap yang menolak segala bentuk korupsi.

Salah satu ayat yang relevan dalam Kitab Maleakhi adalah Maleakhi 3:8-10, yang menegaskan bahwa mencuri, termasuk dalam bentuk korupsi, adalah tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Ayat ini dapat menjadi bahan refleksi dalam

pembelajaran di sekolah, di mana peserta didik diajak untuk memahami bahwa korupsi bukan hanya merugikan negara dan masyarakat, tetapi juga merupakan pelanggaran nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi tidak hanya bersifat normatif tetapi juga berbasis pada keyakinan moral yang lebih dalam.

Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kitab Maleakhi. Mereka harus mampu menghubungkan ajaran kitab suci dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga konsep anti korupsi tidak hanya dipahami sebagai teori tetapi juga sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam tindakan nyata. Pembelajaran dapat dilakukan dengan metode diskusi, refleksi moral, serta studi kasus yang menunjukkan dampak negatif dari tindakan korupsi.

## 2. Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kitab Maleakhi di Sekolah

Agar pendidikan anti korupsi berbasis Kitab Maleakhi dapat diterapkan secara efektif, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik dapat diberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang diajarkan dalam Kitab Maleakhi dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, sekolah dapat menerapkan program pembiasaan yang mendukung nilai-nilai anti korupsi. Misalnya, dengan membiasakan budaya antre, keterbukaan dalam pengelolaan dana sekolah, serta penguatan norma dan peraturan yang menanamkan kesadaran tentang pentingnya integritas. Program ekstrakurikuler seperti debat moral, diskusi etika, dan kegiatan sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami dampak dari tindakan korupsi. Studi kasus tentang praktik korupsi yang terjadi di masyarakat dapat dikaitkan dengan ajaran dalam Kitab Maleakhi, sehingga peserta didik dapat melihat relevansi ajaran kitab suci dengan realitas sosial yang ada. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teoritis tetapi juga memiliki kesadaran moral yang lebih kuat untuk menolak segala bentuk penyimpangan.

## 3. Peran Guru dan Sekolah dalam Menanamkan Nilai Kejujuran dan Integritas

Guru memiliki peran sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Sikap dan tindakan guru yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena mereka belajar lebih banyak dari contoh nyata dibandingkan sekadar teori.

Sekolah sebagai institusi pendidikan juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anti korupsi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan sistem evaluasi yang transparan dan adil, sehingga peserta didik terbiasa dengan budaya kejujuran sejak dini. Misalnya, dalam sistem penilaian akademik, sekolah harus menekankan pentingnya hasil yang diperoleh dengan usaha sendiri, bukan dengan menyontek atau melakukan kecurangan lainnya.

Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter anti korupsi tidak dapat hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak-anak mereka, sehingga pendidikan anti korupsi dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Karakter Anak di Sekolah SMP N 1 PAHAE JAE

perilaku di sekolah :

- Religius

Ibadah rutin (doa bersama tiap pagi & Jumat rohani/Kultum); perayaan Hari Besar lintas agama

- Nasionalis & Gotong Royong

Upacara bendera Senin, Paskibra, bakti sosial ke panti asuhan, gotong royong Jumat bersih

- Integritas

“Jujur Corner” di koperasi; ujian berbasis kejujuran

- Kekeluargaan Batak (Dalihan Na Tolu)

Siswa diajak saling marsiadapari (saling membantu) & menghormati “hula-hula/boru” saat acara adat sekolah

Program pembentuk karakter di SMP N 1 Pahae Jae

1. Kegiatan intrakurikuler berwawasan karakter

- Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pelajaran.
  - Penilaian sikap di setiap mapel sesuai rubrik PPK.
2. Ekstrakurikuler (wajib & pilihan)
- Pramuka (wajib, kelas VII–IX) – melatih kemandirian & kepemimpinan.
  - Paskibra – disiplin & nasionalisme.
  - Tari Tor-tor & Gondang – menjaga identitas budaya.
  - English Club, Math Club, Futsal, Voli, Pencak Silat – mengasah kompetensi & sportivitas.
3. Budaya sekolah
- Sabtu Bersih & bank sampah kelas (peduli lingkungan).

Karakter anak-anak SMP Negeri 1 Pahae Jae tercermin dalam perpaduan lima nilai utama PPK dan falsafah Dalihan Na Tolu yang kuat di Tanah Batak. Dengan mempertajam literasi digital, menegakkan disiplin yang empatik, serta memperkaya proyek layanan masyarakat, sekolah ini berpeluang melahirkan generasi muda yang religius, berintegritas, nasionalis, mandiri, dan peduli sesama, siap bersaing di era global tanpa kehilangan jati diri lokal.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kitab Maleakhi

Meskipun pendidikan karakter anti korupsi memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kitab Maleakhi ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan pendekatan berbasis kitab suci dalam pendidikan karakter, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Selain itu, resistensi dari sebagian masyarakat juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan anti korupsi berbasis nilai agama. Beberapa pihak menganggap bahwa pendekatan ini terlalu eksklusif dan tidak sesuai dengan prinsip pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menekankan bahwa nilai-nilai dalam Kitab Maleakhi bersifat universal dan dapat diterapkan oleh semua individu, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran anti korupsi. Banyak peserta didik yang masih menganggap bahwa pendidikan anti korupsi hanya sebatas teori yang tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengatasi

hal ini, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman harus lebih dikembangkan, sehingga peserta didik dapat merasakan langsung pentingnya nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan mereka.

#### 5. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi bagi Peserta Didik

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi berbasis Kitab Maleakhi memiliki dampak positif bagi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kesadaran moral dan etika di kalangan peserta didik. Mereka tidak hanya memahami pentingnya kejujuran dan keadilan, tetapi juga memiliki motivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan anti korupsi juga dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari tindakan korupsi terhadap masyarakat dan berusaha untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dari korupsi. Dalam jangka panjang, pendidikan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi dalam berbagai bidang kehidupan.

Secara keseluruhan, pendidikan anti korupsi berbasis Kitab Maleakhi merupakan langkah yang efektif dalam membangun karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang sistematis, lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan semua pihak, nilai-nilai kejujuran dan integritas dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP N 1 Pahae Jae, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan karakter yang positif, seperti kejujuran dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap peran mereka di kelas, serta rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti kecenderungan untuk meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai dalam Kitab Maleakhi perlu terus diperkuat melalui pembelajaran yang konsisten dan teladan nyata dari para pendidik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan dalam membangun dan menumbuhkan karakter anti korupsi bagi peserta didik berdasarkan Kitab

Maleakhi merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Kitab Maleakhi menekankan pentingnya nilai kejujuran, keadilan, serta ketaatan terhadap prinsip moral dan spiritual, yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah, peserta didik dapat memahami dan menerapkan prinsip anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dan sekolah sangat penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter anti korupsi. Metode pembelajaran berbasis studi kasus, refleksi moral, serta pembiasaan nilai-nilai kejujuran dan transparansi di lingkungan sekolah dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Tantangan dalam implementasi pendidikan ini, seperti kurangnya pemahaman pendidik dan resistensi terhadap pendekatan berbasis nilai agama, dapat diatasi dengan strategi yang inklusif dan berbasis nilai universal.

Dengan pendekatan yang sistematis dan keterlibatan semua pihak, pendidikan anti korupsi berbasis Kitab Maleakhi dapat berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan bermoral tinggi. Implementasi yang efektif diharapkan dapat menciptakan generasi yang menolak segala bentuk korupsi dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan transparan.

### **Saran**

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui implementasi pendidikan membangun dan menumbuhkan karakter anti korupsi dalam kitab maleakhi bagi peserta didik, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony C. Thiselton, *Hermeneutics: An Introduction*, (Grand Rapids: Eerdmans, 2009), hlm. 98.
- Gordon D. Fee & Douglas Stuart, *How to Read the Bible for All Its Worth*, (Grand Rapids: Zondervan, 2014), hlm. 142.

- John H. Walton, *Old Testament Theology for Christians: From Ancient Context to Enduring Belief*, (Downers Grove: IVP Academic, 2017), hlm. 185.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, (Jakarta: KPK, 2020), hlm. 12.
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 61.